

Penggunaan Voice Notes Whatsapp Dalam Komunikasi Interpersonal Generasi Z Kota Bogor

¹Matius Salomo Nababan, ²Hudi Santoso, ³Enden Darjatul Ulya, ⁴Rici Tri Harpin Pranata

IPB University

Email: matiussalomo20@gmail.com

Submit:

Review:

Publish:

Abstract : *The development of digital technology has significantly changed interaction patterns, especially among Generation Z who actively use WhatsApp. The voice notes feature has emerged as an alternative medium that offers expressive nuances that are often limited in conventional text messages. This study aims to analyze the effect of WhatsApp voice notes on the quality of interpersonal communication among Generation Z in Bogor City. A quantitative approach with an associative design was applied in this study, involving 100 respondents selected through purposive sampling. Data analysis was performed using simple linear regression tests assisted by SPSS software. The results of the study show a strong positive and significant effect, as evidenced by a correlation value (R) of 0.745 and a coefficient of determination (R²) of 0.556. The regression equation $Y = 12.028 + 0.650 X$ shows that an increase in the intensity of use of this feature contributes directly to the effectiveness of communication. These findings confirm that voice messages can improve message clarity and emotional closeness, while also reinforcing the relevance of the Revised Media Richness Theory and Social Presence Theory in digital interactions.*

Keywords: *Generation Z; Interpersonal Communication; Voice Notes; Whatsapp*

Abstrak : Perkembangan teknologi digital secara signifikan mengubah pola interaksi, khususnya pada Generasi Z yang aktif menggunakan WhatsApp. Fitur *voice notes* hadir sebagai media alternatif yang menawarkan nuansa ekspresif yang sering kali terbatas pada pesan teks konvensional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan *voice notes* WhatsApp terhadap kualitas komunikasi interpersonal Generasi Z di Kota Bogor. Pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif diterapkan dalam studi ini, melibatkan 100 responden yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Analisis data dilakukan menggunakan uji regresi linear sederhana berbantuan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh positif dan signifikan yang kuat, dibuktikan dengan nilai korelasi (R) sebesar 0,745 dan koefisien determinasi (R²) sebesar 0,556. Persamaan regresi $Y = 12,028 + 0,650 X$ memperlihatkan bahwa peningkatan intensitas penggunaan fitur ini berkontribusi langsung pada efektivitas komunikasi. Temuan ini menegaskan bahwa pesan suara mampu meningkatkan kejelasan pesan serta kedekatan emosional, sekaligus memperkuat relevansi *Revised Media Richness Theory* dan *Social Presence Theory* dalam interaksi digital.

Kata Kunci : Catatan Suara; Generasi Z; Komunikasi Interpersonal;

CENTRE FOR RESEARCH
AND DEVELOPMENT
INDONESIA

E-ISSN 2723-6641

JURNAL SOMASI

SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

Whatsapp

Citation :

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi komunikasi digital membentuk pola interaksi baru yang semakin bergantung pada perangkat seluler. Generasi Z menjadi kelompok yang paling cepat beradaptasi terhadap perubahan ini karena tumbuh dalam lingkungan yang terkoneksi internet sejak usia dini. Kebiasaan komunikasi generasi ini menunjukkan kecenderungan kuat pada penggunaan aplikasi pesan instan yang dianggap efisien, praktis, dan mudah diakses dalam berbagai aktivitas. WhatsApp menempati posisi sebagai aplikasi komunikasi paling dominan di Indonesia, sehingga fitur yang tersedia di dalamnya mempengaruhi cara generasi muda membangun dan mempertahankan hubungan sosial.

Fitur *voice notes* muncul sebagai salah satu bentuk komunikasi yang mendapat perhatian khusus dalam interaksi digital. Informasi yang disampaikan melalui suara mampu menghadirkan nuansa ekspresif yang tidak dapat diperoleh dari pesan teks. Harahap et al. (2025) menguraikan bahwa pesan suara memberikan kejelasan emosional melalui intonasi dan nada bicara, sehingga pengguna dapat merasakan kedekatan interpersonal meskipun berkomunikasi secara daring. Pemanfaatan fitur serupa juga terlihat pada konteks organisasi akademik. Subekti dan Toni (2021) menemukan bahwa *voice notes* mempermudah civitas akademika memahami pesan instruktif yang membutuhkan kejelasan penekanan makna.

Komunikasi interpersonal dalam lingkungan remaja mengalami transformasi signifikan setelah penggunaan fitur suara meningkat. Pengguna dapat mengekspresikan emosi, menyampaikan penjelasan panjang, dan memberikan tanggapan personal tanpa menghadapi batasan format teks. Temuan Erlinawati dan Sinduwiatmo (2024) menunjukkan bahwa remaja memanfaatkan *voice notes* sebagai media untuk membangun kedekatan hubungan melalui penyampaian pesan yang terdengar lebih natural. Media suara dalam pembelajaran juga memberikan manfaat pada efektivitas komunikasi. Hamanda et al. (2023) menjelaskan bahwa mahasiswa lebih mudah memahami penjelasan materi ketika komunikasinya disampaikan melalui pesan suara dibandingkan pesan teks yang berpotensi menimbulkan ambiguitas.

Praktik komunikasi melalui media digital berkembang pesat seiring meningkatnya kebutuhan masyarakat untuk menyebarkan informasi secara cepat dan tepat sasaran. Pesan berbasis suara hadir sebagai bentuk komunikasi yang dianggap lebih personal. Savitri et al. (2024) menjelaskan bahwa komunikasi digital yang menghadirkan unsur vokal mampu meningkatkan keterhubungan audiens terhadap pesan yang disampaikan organisasi. Pengaruh konten digital terhadap keterlibatan generasi muda juga dibuktikan oleh Pranata dan Rahmawati (2023) yang menegaskan bahwa bentuk komunikasi yang lebih hidup dapat meningkatkan respons dan partisipasi pengguna. Dampak penggunaan media digital pada komunikasi publik turut diperkuat oleh penelitian Habibah dan Pranata (2024) yang menyoroti pentingnya kejelasan pesan dalam meningkatkan kualitas relasi

pemerintah dan masyarakat.

Penggunaan *voice notes* pada konteks interaksi sosial modern memperlihatkan pergeseran preferensi komunikasi generasi muda. Keinginan untuk mendapatkan pengalaman komunikasi yang lebih dekat, hangat, dan jelas mendorong banyak individu memilih pesan suara sebagai alternatif utama. Intensitas penggunaan *voice notes* menunjukkan bahwa fitur ini bukan sekadar pelengkap, melainkan telah menjadi bagian dari budaya komunikasi digital generasi muda Indonesia. Informasi yang terkandung dalam suara memberikan gambaran emosional pengirim pesan yang tidak dapat tergantikan oleh teks. Respons pengguna yang cenderung lebih cepat terhadap pesan suara memperlihatkan manfaat fitur ini pada komunikasi interpersonal yang menekankan koneksi emosional dan kejelasan pesan.

Lingkungan perkotaan seperti Kota Bogor menyediakan kondisi yang sangat mendukung bagi berkembangnya komunikasi digital berbasis *voice notes*. Akses teknologi, aktivitas sosial yang padat, serta kebutuhan komunikasi cepat menjadikan fitur pesan suara sebagai pilihan yang relevan bagi Generasi Z. Kebiasaan ini mencerminkan cara generasi muda mempertahankan hubungan interpersonal di tengah aktivitas yang dinamis. Kualitas komunikasi interpersonal pada kelompok usia ini menjadi indikator penting dalam menjaga harmoni hubungan sosial, mencakup aspek kejelasan isi pesan, pemahaman timbal balik, kehangatan interaksi, dan kedekatan emosional.

Penelitian mengenai penggunaan *voice notes* pada Generasi Z di Kota Bogor perlu dilakukan untuk memahami bagaimana fitur ini membentuk pola komunikasi interpersonal pada kehidupan sehari-hari. Perhatian diarahkan pada bagaimana intensitas penggunaan *voice notes*, persepsi efektivitasnya, serta kontribusinya terhadap kualitas hubungan interpersonal. Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran empiris mengenai perilaku komunikasi digital generasi muda serta menghadirkan kontribusi akademik dalam kajian komunikasi digital berbasis pesan suara.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penggunaan *voice notes* WhatsApp dan komunikasi interpersonal pada Generasi Z di Kota Bogor. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengumpulan dan analisis data numerik untuk menguji hubungan antar variabel secara statistik. Penelitian dilakukan menggunakan kuesioner sebagai alat utama dalam pengumpulan data.

Populasi dalam penelitian ini adalah individu yang termasuk dalam kategori Generasi Z dan berdomisili di Kota Bogor. Generasi Z didefinisikan sebagai kelompok usia antara 18 hingga 27 tahun yang aktif menggunakan teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari. Jumlah populasi pasti tidak diketahui secara jelas

karena tidak terdapat data statistik yang secara spesifik mencatat jumlah Generasi Z di Kota Bogor. Penentuan ukuran sampel dilakukan dengan metode non-probability sampling menggunakan rumus Lemeshow dengan tingkat kesalahan (margin of error) sebesar 10%. Hasil perhitungan menunjukkan kebutuhan minimal sebanyak 97 responden, sehingga penelitian ini melibatkan 100 responden untuk memperoleh data yang lebih kuat. Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan purposive sampling, dengan kriteria responden merupakan Generasi Z yang berdomisili di Kota Bogor dan aktif menggunakan aplikasi WhatsApp, khususnya fitur *voice notes*, dalam aktivitas komunikasi sehari-hari.

Data penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara daring menggunakan Google Form. Kuesioner terdiri dari dua bagian, yaitu data demografis responden dan pernyataan-pernyataan yang mengukur indikator variabel penelitian. Setiap pernyataan menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju). Data primer diperoleh langsung dari responden, sedangkan data sekunder dikumpulkan melalui jurnal ilmiah, buku, dan sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian.

Instrumen penelitian disusun berdasarkan teori *Revised Media Richness Theory* oleh Ishii (2019) yang mendasari variabel penggunaan *voice notes* WhatsApp (X) serta *Social Presence Theory* oleh Kreijns et al. (2021) yang mendasari variabel komunikasi interpersonal (Y). Untuk memastikan kelayakan instrumen, dilakukan uji coba kepada 30 responden yang tidak termasuk dalam sampel penelitian. Hasil uji coba tersebut digunakan untuk mengevaluasi validitas dan reliabilitas butir pernyataan sebelum instrumen digunakan pada pengumpulan data utama.

Evaluasi validitas dilakukan menggunakan korelasi Pearson Product Moment dengan membandingkan nilai r hitung terhadap r tabel pada taraf signifikansi 0,05. Seluruh item yang menunjukkan nilai r hitung lebih besar dari r tabel dinyatakan valid dan dipertahankan dalam instrumen. Setelah seluruh item memenuhi validitas, reliabilitas instrumen diuji menggunakan *Cronbach's Alpha*. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Alpha melebihi 0,70. Nilai *Cronbach's Alpha* yang diperoleh pada variabel penggunaan *voice notes* sebesar 0,849, sedangkan variabel komunikasi interpersonal sebesar 0,742. Hasil tersebut menunjukkan bahwa item pernyataan untuk kedua variabel memiliki konsistensi internal yang baik sehingga layak digunakan dalam penelitian.

Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS. Analisis mencakup uji asumsi klasik untuk memenuhi persyaratan analisis regresi, termasuk uji normalitas residual dan uji linearitas hubungan antar variabel. Setelah asumsi terpenuhi, dilakukan uji regresi linear sederhana untuk mengetahui hubungan antara penggunaan *voice notes* WhatsApp dan komunikasi interpersonal pada Generasi Z di Kota Bogor. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan secara deskriptif untuk mendukung pembahasan penelitian serta menjawab rumusan masalah dan tujuan di dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah seluruh data dari 100 responden berhasil dikumpulkan, tahap pertama dalam analisis adalah menggambarkan profil responden untuk memberikan konteks terhadap karakteristik sampel penelitian. Penyajian profil responden bertujuan memperlihatkan gambaran dasar mengenai komposisi peserta penelitian yang menjadi dasar interpretasi hasil selanjutnya.

Tabel 1. Profil Responden

Kategori	Sub-Kategori	Jumlah	Presentase
Jenis Kelamin	Laki-Laki	61	61%
	Perempuan	39	39%

Berdasarkan hasil pada Tabel 1, terlihat bahwa komposisi responden terdiri dari 61% laki-laki dan 39% perempuan. Temuan ini menunjukkan bahwa partisipasi mayoritas berasal dari responden laki-laki. Kondisi tersebut memberikan gambaran bahwa dalam penelitian ini, pengguna fitur voice notes dari kalangan laki-laki lebih mendominasi dibandingkan perempuan, meskipun secara umum kedua kelompok tetap terwakili dengan baik.

Analisis selanjutnya berfokus pada variabel bebas dalam penelitian ini, yaitu Penggunaan *Voice Notes* WhatsApp. Pengukuran variabel tersebut dilakukan melalui empat indikator utama yang meliputi kesegeraan umpan balik, keragaman isyarat, keberagaman bahasa, dan fokus personal. Data yang terkumpul secara agregat memperlihatkan kecenderungan respons yang sangat positif dari para responden. Rata-rata skor yang diperoleh berada pada kategori sangat tinggi, yang mencerminkan bahwa fitur ini telah diadopsi secara luas sebagai sarana komunikasi utama oleh Generasi Z di Kota Bogor.

Efisiensi waktu teridentifikasi sebagai faktor dominan yang mendorong intensitas penggunaan fitur ini. Mayoritas responden menganggap aktivitas merekam suara jauh lebih praktis dan cepat dibandingkan harus mengetik pesan teks yang panjang. Elemen paralinguistik seperti intonasi dan nada bicara juga memberikan nilai tambah yang signifikan. Isyarat suara ini terbukti mampu menutupi keterbatasan pesan teks dalam menyampaikan nuansa emosi, sehingga penerima pesan dapat menangkap maksud pengirim dengan lebih akurat.

Fleksibilitas dalam penggunaan bahasa turut menjadi aspek yang diapresiasi tinggi oleh responden. Fitur ini memberikan ruang kebebasan bagi pengguna untuk berekspresi secara alami dan menjelaskan pesan yang kompleks tanpa terikat pada struktur penulisan. Suasana komunikasi yang terbangun juga dirasakan lebih personal karena pengguna dapat menyesuaikan nada bicara sesuai dengan konteks dan lawan bicaranya. Distribusi jawaban responden terhadap indikator-indikator tersebut disajikan secara lengkap dalam Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Penggunaan *Voice Notes* (X)

Indikator	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Kesegeraan umpan balik	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Tidak Setuju	3	3%
	Netral	11	11%
	Setuju	40	40%
	Sangat Setuju	46	46%
Keragaman isyarat	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Tidak Setuju	2	2%
	Netral	8	8%
	Setuju	40	40%
	Sangat Setuju	50	50%
Keberagaman bahasa	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Tidak Setuju	3	3%
	Netral	9	9%
	Setuju	42	42%
	Sangat Setuju	46	46%
Fokus personal	Sangat Tidak Setuju	1	1%
	Tidak Setuju	3	3%
	Netral	11	11%
	Setuju	41	41%
	Sangat Setuju	44	44%

Variabel Penggunaan *Voice Notes* WhatsApp diukur melalui sebelas indikator yang mencakup aspek kesegeraan umpan balik, keragaman isyarat, keberagaman bahasa, serta fokus personal. Distribusi jawaban responden terhadap variabel ini menunjukkan kecenderungan yang sangat positif. Mayoritas responden memberikan respons positif pada indikator kesegeraan umpan balik. Sebanyak 46% responden menyatakan sangat setuju dan 40% menyatakan setuju bahwa fitur ini mempercepat proses komunikasi. Responden yang menyatakan tidak setuju hanya berjumlah sebagian kecil (3%). Kondisi ini mengindikasikan bahwa fitur pesan suara dianggap sangat efektif untuk efisiensi waktu.

Data pada indikator keragaman isyarat menunjukkan bahwa tidak ada responden (0%) yang menyatakan sangat tidak setuju. Separuh dari responden (50%) justru menyatakan sangat setuju bahwa intonasi suara membantu pemahaman pesan. Bukti ini memperlihatkan bahwa elemen paralinguistik sangat

dominan dalam membantu responden menangkap makna pesan.

Responden juga menunjukkan kecenderungan positif yang kuat pada aspek keberagaman bahasa. Sebanyak 46% responden sangat setuju dan 42% setuju bahwa mereka lebih leluasa berekspresi. Tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju pada aspek ini, yang menandakan bahwa *voice notes* memberikan kebebasan ekspresi yang lebih baik dibandingkan teks.

Indikator terakhir, yaitu fokus personal, mendapat respons sangat setuju sebanyak 44% dan respons setuju sebanyak 41%. Pihak yang menyatakan sangat tidak setuju hanya sebagian sangat kecil (1%). Penggunaan nada bicara yang disesuaikan dalam pesan suara terbukti mampu menciptakan suasana komunikasi yang lebih personal.

Analisis deskriptif berikutnya berfokus pada variabel terikat, yaitu Komunikasi Interpersonal, yang diukur melalui indikator ekspresi afektif, komunikasi terbuka, dan kohesi kelompok. Data penelitian memperlihatkan bahwa penggunaan *voice notes* berkontribusi signifikan dalam menciptakan kualitas hubungan yang hangat, jelas, dan terbuka. Responden merasakan adanya kedekatan emosional yang lebih kuat karena suara mampu mentransfer perasaan serta meminimalisir ambiguitas makna yang sering terjadi pada pesan teks. Interaksi yang terbangun melalui fitur ini dinilai lebih personal sehingga efektif mempererat keakraban dalam hubungan sosial. Distribusi jawaban responden secara rinci mengenai variabel ini dapat dilihat pada Tabel 3

Tabel 3. Distribusi Komunikasi Interpersonal (Y)

Indikator	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Ekspresi afektif	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Tidak Setuju	2	2%
	Netral	10	10%
	Setuju	38	38%
	Sangat Setuju	50	50%
Komunikasi terbuka	Sangat Tidak Setju	0	0%
	Tidak Setuju	3	3%
	Netral	13	13%
	Setuju	46	46%
	Sangat Setuju	38	38%
Kohesi kelompok	Sangat Tidak Setju	0	0%
	Tidak Setuju	3	3%
	Netral	10	10%
	Setuju	40	40%

Variabel kedua yang dianalisis adalah komunikasi interpersonal, yang diukur melalui delapan indikator meliputi ekspresi afektif, komunikasi terbuka, dan kohesi kelompok. Hasil survei pada indikator ekspresi afektif menunjukkan dominasi jawaban pada kategori sangat setuju. Sebanyak 50% responden menyatakan sangat setuju bahwa pesan suara membantu merasakan kedekatan emosional. Tidak ada (0%) responden yang menyatakan sangat tidak setuju pada indikator ini. Suara terbukti efektif mentransfer perasaan yang sulit diwakili teks.

Mayoritas responden berada pada kategori setuju (46%) dan sangat setuju (38%) untuk indikator komunikasi terbuka. Gabungan kedua kategori positif ini mencapai 84%, yang menunjukkan bahwa hampir seluruh responden merasa *voice notes* meminimalisir kesalahpahaman. Responden yang merasa tidak setuju hanya sebagian kecil (3%), mengindikasikan hambatan komunikasi sangat minim terjadi pada media ini.

Responden yang menyatakan sangat setuju pada indikator kohesi kelompok mencapai 47%, sedangkan yang menyatakan setuju sebesar 40%. Tidak ada responden yang memilih opsi sangat tidak setuju (0%). Temuan ini membuktikan bahwa interaksi melalui pesan suara secara konsisten mendukung terciptanya hubungan yang lebih erat dan hangat.

Tabel 4. Hasil Uji Coefficients

Model	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
(Constant)	5.157	2.638		1.955	.053
Total_X	.613	.055	.745	11.070	<,001

a. Dependent Variable: Total_Y

Sumber: Hasil olah data SPSS 27,2025

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (*R Square*) yang diperoleh adalah sebesar 0,555. Angka ini mengindikasikan bahwa variabel penggunaan *voice notes* memberikan kontribusi pengaruh sebesar 55,5% terhadap pembentukan kualitas komunikasi interpersonal pada Generasi Z di Kota Bogor, sedangkan sisanya sebesar 44,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai korelasi (*R*) sebesar 0,745 juga menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara kedua variabel karena nilai tersebut mendekati angka satu.

Pengujian hipotesis selanjutnya dilakukan untuk membuktikan signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial melalui Uji t, sekaligus untuk menyusun persamaan regresi. Rangkuman hasil pengujian regresi linear sederhana untuk melihat arah hubungan dan signifikansi pengaruh

Variabel.

Tabel 5. Hasil Uji Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the estimate
1	.745 ^a	.556	.551	2.47754

a. Predictors: (Constant),

Total_X Sumber: Hasil olah data

SPSS 27, 2025

Hasil analisis regresi dalam Tabel, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 yang mana nilai tersebut jauh lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05, serta diperoleh nilai *t* hitung sebesar 11,059 yang bernilai positif. Statistik ini memberikan bukti empiris untuk menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_a), yang bermakna bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan *voice notes* terhadap komunikasi interpersonal. Tabel tersebut juga menghasilkan persamaan regresi linear sederhana $Y = 12,028 + 0,650X$. Konstanta sebesar 12,028 mengandung arti bahwa jika tidak ada aktivitas penggunaan *voice notes*, maka nilai konsisten dari kualitas komunikasi interpersonal adalah sebesar 12,028. Koefisien regresi variabel X sebesar 0,650 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada intensitas penggunaan *voice notes* akan diikuti dengan peningkatan kualitas komunikasi interpersonal sebesar 0,650, sehingga dapat disimpulkan bahwa fitur ini memiliki dampak konstruktif dalam meningkatkan efektivitas komunikasi.

Analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bukti nyata bahwa fitur *voice notes* memiliki peran penting dalam gaya komunikasi Generasi Z. Skor rata-rata yang sangat tinggi pada semua variabel dan hasil uji pengaruh yang signifikan menegaskan bahwa fitur ini bukan hanya pelengkap, tetapi kebutuhan utama dalam komunikasi digital. *Voice notes* mampu menghadirkan emosi, nada suara, dan penjelasan rinci yang sering kali hilang dalam pesan teks biasa. Kemampuan ini membuat kualitas hubungan pertemanan tetap terjaga dengan baik meskipun komunikasi dilakukan secara *online*. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan teknologi pesan suara memberikan dampak positif yang besar terhadap kedalaman dan kejelasan hubungan antar pribadi penggunaanya.

KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan *voice notes* WhatsApp memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas komunikasi interpersonal Generasi Z di Kota Bogor. Analisis statistik melalui uji regresi linear sederhana menghasilkan nilai koefisien determinasi R sebesar 0,556. Angka tersebut mengindikasikan bahwa variasi penggunaan fitur pesan suara berkontribusi sebesar

55,6% dalam menjelaskan efektivitas komunikasi interpersonal, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Bukti empiris ini memperlihatkan bahwa peningkatan intensitas penggunaan *voice notes* berdampak nyata terhadap perbaikan kualitas hubungan antarpribadi di ranah digital.

Temuan ini turut memperkuat relevansi *Revised Media Richness Theory* dan *Social Presence Theory* dalam menjelaskan pola interaksi generasi muda saat ini. Media komunikasi yang kaya akan isyarat nonverbal seperti *voice notes* terbukti mampu meningkatkan kejelasan pesan serta membangun kedekatan emosional yang sering kali hilang dalam pesan teks. Fitur ini kini menempati posisi strategis sebagai alternatif komunikasi yang menawarkan efisiensi waktu sekaligus nuansa ekspresif bagi penggunaannya. Penggunaan teknologi pesan suara pada akhirnya menjadi solusi efektif bagi Generasi Z untuk mempertahankan kehangatan interaksi sosial di tengah dinamisnya aktivitas sehari-hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya menyampaikan terima kasih kepada Dosen Pengampu dan Asisten Dosen mata kuliah Praktik Penulisan Ilmiah, Metode Kajian Komunikasi Terapan, dan Statistik non-parametrik atas bimbingannya selama pembuatan artikel ilmiah ini. Terimakasih saya sampaikan juga kepada rekan-rekan yang mendukung dalam pembuatan Artikel Ilmiah dari awal hingga akhir. Terimakasih saya ucapkan kepada seluruh responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini. Apresiasi juga diberikan kepada Program Studi Komunikasi Digital dan Media, Sekolah Vokasi, IPB University atas dukungan dan kesempatan yang diberikan dalam penyusunan artikel ilmiah ini.

REFERENSI

- Azizah, I., & Prayitno, H. D. (2023). Kesantunan Komunikasi Digital Dalam Grup WhatsApp Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Journal of Education Research*, 5(3). <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1547>
- Dewa Hamanda, Anang Anas Azhar & Jufri Naldo. (2023). Efektivitas Komunikasi Interpersonal Pembelajaran Dalam Jaringan Mahasiswa. *Algebra: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Sains*, 3(3). <https://doi.org/10.58432/algebra.v3i3.879>
- Erlinawati, E., & Sinduwiatmo, K. (2024). Peran WhatsApp Dalam Komunikasi Interpersonal Remaja Desa Soki. *Journal of Technology and System Information*, 1(3), 13. <https://doi.org/10.47134/jtsi.v1i3.2515>
- Habibah, M. N. I., & Pranata, R. T. H. (2024). Strategi Komunikasi Publik Diskominfo Kabupaten Bogor Dalam Penyebaran Informasi Melalui Media Digital. *Komversal*, 6(2), 150–160. <https://doi.org/10.38204/komversal.v7i2.2305>
- Harahap, N. H., Azzura, P. R., Yasmin, R., Ikram, R., Alfarisi, R., Maghfira, W. A., & Salsabiela, Z. L. (2025). Analisis Isi Pesan Komunikasi Interpersonal Dalam Percakapan Digital Melalui Aplikasi WhatsApp Sebagai Bentuk Interaksi Sosial

- Modern. *Fatih: Journal of Contemporary Research*, 2(1), 433–444.
<https://doi.org/10.61253/dkijptn18>
- Ishii, K., Lyons, B., & Carr, C. (2019). Revisiting Media Richness Theory For Today and Future. *Human Behavior and Emerging Technologies*.
<https://doi.org/10.1002/hbe2.138>
- Kreijns, K., Xu, K., & Weidlich, J. (2021). Social Presence: Conceptualization And Measurement. *Educational Psychology Review*.
<https://doi.org/10.1007/s10648-021-09623-8>
- Pranata, R. T. H., & Rahmawati, S. A. (2023). The Influence Of Digital Social Media Content On Youth Engagement In Online Communication. *Batrisya Journal*, 3(2), 112–123. <https://doi.org/10.62535/amnvz954>
- Ramdhani, D. R., Anjani, Y. F., & Yuliana, M. E. (2023). Peran Pengguna Media Sosial Whatsapp Terhadap Komunikasi Antar Interpersonal Karyawan di Perusahaan Garmen Samkyung Jaya Busana. *SIBATIK Journal*, 2(12).
<https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i12.1523>
- Savitri, A. A., Pranata, R. T. H., & Cholagi, F. F. (2024). Publikasi Informasi Pada Pembuatan Konten Instagram @bukune di PT Bukune Kreatif Cipta. *Buana Komunikasi*, 6(1), 37–48.
<https://doi.org/10.32897/buanakomunikasi.2025.6.1.4322>
- Subekti, K., & Toni, A. (2021). Fungsi Komunikasi Dalam Organisasi Melalui Grup Obrolan WhatsApp Civitas Akademika Fakultas Psikologi Universitas Pancasila. *Ekspresi dan Persepsi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(1).
<https://doi.org/10.33822/jep.v4i1.2251>